

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan kondisi subjek secara konkret sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2010 hlm 4).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian-kejadian yang terjadi atau dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, konsep diri, tindakan, kinerja dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan latar alamiah dan dengan menggunakan metode alamiah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam pendekatan kualitatif dengan metode *case study* (studi kasus). Studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek dari penelitian ini dapat berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Penelitian ini mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek (Nazir, 1988 hlm 66).

Pendekatan studi kasus juga biasanya digunakan untuk menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata dimana batas-batas antara

fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas sehingga diperlukan pemanfaatan multi sumber (Yin, 2002 hlm 18). Tujuannya adalah agar dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakterkarakter yang khas, ataupun status dari objek (Nazir, 1988 hlm 6).

Menurut Lincoln dan Guba (Mulyana, 2004 hlm 201) penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 1 Sumurbandung yang beralamat di Jl. Raya Sampay – Cileles Km. 04, Sumurbandung, Kec. Cikurur, Kab. Lebak Provinsi Banten.

Subjek penelitiannya merupakan orang dewasa yang berstatus guru dan siswa di SDN 1 Sumurbandung yaitu :

- Guru kelas 6 berjumlah dua orang
- Guru kelas 5 berjumlah satu orang
- Guru kelas 3 berjumlah satu orang.
- Siswa kelas 6 berjumlah dua orang
- Siswa kelas 5 berjumlah satu orang
- Siswa kelas 3 berjumlah satu orang

Subjek dipilih dengan mempertimbangkan prespektif dari kelas tinggi dan kelas rendah begitupun siswanya. Serta guru yang akan menghadapi AKM.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumentasi, berkaitan dengan adanya Covid-19 yang membatasi peneliti untuk melakukan observasi. Wawancara pun dilakukan secara on-line menggunakan media *google meet* atau *zoom*. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng, 2010 hlm 186). Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yaitu cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan bebas, artinya pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan (Sutrisno Hadi, 1994 hlm 207). Dalam melakukan wawancara ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi hasil wawancara. Harapannya akan membantu peneliti untuk mendeskripsikan hasil wawancara lebih akurat yang nantinya dihubungkan dengan penelitian relevan atau dokumen lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari wawancara maupun observasi (jika ada) dalam penelitian kualitatif.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006 hlm 160) instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulannya agar pengerjaannya lebih mudah. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi

peneliti dalam mengumpulkan data. Senada dengan Sugiyono (2017 hlm 7) dalam penelitian kualitatif instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri, ketika focus dalam penelitian sudah jelas maka dapat dikembangkan instrumen penelitian yang sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan dapat membandingkan data yang sudah ditemukan melalui wawancara.

Berikut merupakan kisi kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Instrumen
Bimbingan dan Konseling	1. Bimbingan belajar dari rumah	a. Distributif/ajustif b. Identifikasi/remedial c. Diagnostik/remedial	Guru dan siswa	Wawancara
	2. Konseling belajar dari rumah	Siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka maupun daring dengan guru kelas atau pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.	Guru dan siswa	Wawancara

Berikut merupakan pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara Guru Layanan Bimbingan dan Konseling Belajar Dari Rumah (BDR)

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator		Pertanyaan
Bimbingan dan konseling	Bimbingan Belajar Dari Rumah	A	Distributif/ajustif	a) Sebelum proses pembelajaran berlangsung, apakah ibu/bapak

	(BDR)			<p>mengkategorikan siswa?</p> <p>b) Jika iya, berdasarkan apa?</p> <p>c) Setelah dikategorikan apakah dilakukan penempatan siswa/penyesuaian kelompok berdasarkan kategori?</p>
		B	Identifikasi/remedial	<p>a) Selama proses belajar mengajar berlangsung, apakah ibu/bapak melakukan identifikasi kasus/ masalah pada siswa?</p> <p>b) Jika iya, masalah apa yang sering ditemui?</p> <p>c) Pada siswa yang mendapatkan masalah saat proses belajar mengajar berlangsung, bantuan apa yang ibu/bapak berikan?</p>
		C	Diagnostik/remedial	<p>a) Pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan siswa sudah diberikan bantuan, apakah masih ada siswa yang mengalami kesulitan atau masalah?</p> <p>b) Jika ada apakah dilakukan identifikasi kembali sesudah</p>

				<p>pembelajaran selesai?</p> <p>c) Bagaimana cara ibu/bapak menemukan faktor atau penyebab yang melatar belakangi timbulnya masalah pada siswa (diagnostik)?</p> <p>d) Setelah mengetahui penyebab terjadinya masalah, bagaimana cara ibu/bapak menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan pada siswa (prognostik)?</p> <p>e) Bantuan apa yang biasanya ibu/bapak berikan pada siswa?</p> <p>f) Bagaimana cara memberikan bantuan tersebut?</p> <p>g) Kapan bantuan tersebut diberikan?</p> <p>h) Pada saat memberikan bantuan pada siswa, ibu/bapak melakukannya secara berkelompok atau individu?</p> <p>i) Setelah <i>treatment</i> selesai, tindak lanjut apa yang</p>
--	--	--	--	--

				ibu/bapak lakukan?
	Konseling Belajar Dari Rumah (BDR)		Siswa mendapatkan fasilitas konseling untuk membahas dan mencari solusi dari permasalahan yang ada secara tatap mukavirtual melalui <i>video conference</i> , pesan teks maupun sambungan telephone	<p>a) Bagaimana ibu/bapak melaksanakan konseling belajar dari rumah?</p> <p>b) Bagaimana ibu/bapak guru mengatur jadwal konseling bagi siswa?</p> <p>c) Apa yang sering siswa ceritakan saat konseling berlangsung?</p> <p>d) Bagaimana cara siswa mendapatkan fasilitas konseling dengan gurunya ? sehingga ia dapat menceritakan perasaannya</p> <p>e) Bagaimana cara ibu/bapak memberikan konseling saat pandemi?</p> <p>f) Pendekatan konseling apa yang ibu/bapak gunakan? Individual atau kelompok dan mengapa pendekatan tersebut menjadi pilihan?</p> <p>g) Jika ibu/bapak melaksanakan konseling BDR, teknik apa yang sering digunakan?</p> <p>h) Apa saja hambatan yang ditemui saat</p>

				<p>melakukan konseling belajar dari rumah?</p> <p>i) Bagaimana hambatan tersebut dapat dituntaskan? Pihak mana saja yang berperan?</p>
--	--	--	--	--

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Pada Sisiwa Layanan Bimbingan dan Konseling Belajar Dari Rumah (BDR)

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator		Pertanyaan
Bimbingan dan konseling	Bimbingan Belajar Dari Rumah (BDR)	A	Distributif/ajustif	<p>a) Sebelum pembelajaran berlangsung, apakah guru membentuk kelompok untuk semua siswa?</p> <p>b) Sepengetahuanmu, berdasarkan apa kelompok tersebut dibentuk?</p>
		B	Identifikasi/remedial	<p>a) Pada saat pembelajaran berlangsung, apakah kamu mendapatkan masalah/kesulitan?</p> <p>b) Apakah ibu/bapak guru membantumu mengatasi masalah/kesulitan tersebut?</p> <p>c) Bantuan apa yang ibu/bapak guru berikan?</p>
		C	Diagnostik/remedial	<p>a) Setelah ibu/bapak guru memberikan bantuan, apakah kamu masih mengalami kesulitan/masalah?</p> <p>b) Menurutmu apa penyebab kamu mengalami kesulitan?</p>

Rio Aulia Rachman, 2021

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PROGRAM BELAJAR DARI RUMAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR SDN 1 SUMURBANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<ul style="list-style-type: none"> c) Apakah penyebab tersebut sudah diceritakan kepada ibu/bapak guru? d) Setelah kamu bercerita penyebab masalahmu, apakah ibu/bapak guru memberikan bantuan? e) Bantuan apa yang ibu/bapak berikan kepadamu? f) Saat diberi bantuan/bimbingan oleh guru, apakah berkelompok atau individu? g) Setelah proses bantuan/bimbingan selesai, apakah masalah/kesulitanmu teratasi?
	Konseling Belajar Dari Rumah (BDR)		Siswa mendapatkan fasilitas konseling untuk membahas dan mencari solusi dari permasalahan yang ada secara tatap muka virtual melalui <i>video conference</i> , pesan teks maupun sambungan telephone	<ul style="list-style-type: none"> a) Apakah kamu mendapatkan konseling belajar dari rumah? b) Apa yang kamu ceritakan saat konseling berlangsung? c) Bagaimana perasaanmu saat setelah bercerita? d) Menurutmu, apakah konseling saat pandemi membantumu? e) Seberapa sering guru melakukan konseling? f) Jika kamu mengalami masalah/kesulitan belajar, apakah orang tua membantumu?

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (Moleong, 2010 hlm 103) merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola,

Rio Aulia Rachman, 2021

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PROGRAM BELAJAR DARI RUMAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR SDN 1 SUMURBANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kategorisasi, dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2010 hlm 248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan pada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman dalam Sugiyono (2014 hlm 246) yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu :

1. Reduksi data (*Data Reduction*) Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data (*Display Data*) Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif..
3. Penarikan kesimpulan (*Verification*) Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.